

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses adopsi teknologi pertanian organik pada Kelompok Tani Sri Rejeki di Kecamatan Godean terjadi melalui 5 tahap, yaitu: i) tahap Kesadaran dimana sebagian besar responden mengetahui informasi mengenai teknologi pertanian organik melalui sekolah lapang yang diadakan oleh Dinas Pertanian DIY, ii) pada tahap menaruh minat responden mencari informasi tambahan melalui teman/ kerabat dan juga Dinas Pertanian DIY, iii) pada tahap evaluasi, sebagian besar responden membutuhkan waktu kurang dari sebulan dalam mempertimbangkan untuk menerapkan teknologi pertanian organik ini, iv) pada tahap mencoba sebagian besar responden langsung mencoba menerapkan pada sebagian besar lahan mereka, kemudian yang terakhir v) pada tahap adopsi, hampir seluruh responden masih konsisten untuk menerapkan teknologi pertanian organik hingga saat ini.
2. Berdasarkan klasifikasi adopter, sebagian besar responden dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori *early adopters* (8 responden) dan juga *early majority* (6 responden). Selain itu, terdapat 3 responden yang dianggap menjadi *innovators* serta satu responden yang dianggap termasuk *laggard*, sedangkan sisanya termasuk ke dalam *late majority*.
3. Proses adopsi yang terjadi pada seorang *innovators*, *early adopters* dan juga *early majority* tidak jauh berbeda dan nyaris serupa, baik dari waktu pertama kali mengetahui informasi mengenai teknologi pertanian organik, mencoba, hingga konsistensi dalam menerapkan teknologi tersebut sampai saat ini juga

tidaklah sama pada setiap klasifikasi kelompok *innovators* hingga *laggards*.

Begitu pula yang terjadi pada *late majority* dan *laggards*.

B. Saran

1. Petani yang telah dan tetap menerapkan teknologi pertanian organik hingga saat ini diharapkan dapat terus mengupayakan dan menerapkan teknologi tersebut hingga ke depannya. Bahkan turut mengajak petani lain di sekelilingnya yang belum menerapkan untuk menerapkan teknologi tersebut untuk pertanian Indonesia yang lebih baik.
2. Sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pangan organik masyarakat, sebaiknya pemerintah maupun penyuluh pertanian tetap melakukan pembinaan ataupun pengawasan lebih lanjut terhadap proses adopsi teknologi pertanian organik yang terjadi pada petani, tidak hanya pada saat pelaksanaan sekolah lapang saja.